



<http://dx.doi.org/10.25157/jwp.v%vi%i.17630>

Program Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Kasus di MI Al-Istiqlal Kabupaten Karawang)

¹Waska Warta, ¹Meilia Prehartanti, ¹Junjun Nugraha, ¹Asep Khomaeny

¹Universitas Islam Nusantara, Bandung

Email: waskawarta@uninus.ac.id

Abstract

School principals' efforts to improve teacher performance can be done through supervision. The essence of academic supervision is not to evaluate teacher performance in managing the learning process, but rather to support the development of teachers' professional skills. Based on the background explanation presented, this research aims to analyze how the academic mentoring program increases the capacity of MI Al-Istiqlal teachers in Karawang Regency. This research was conducted using a qualitative approach which provides flexibility in exploring participants' experiences, perceptions and meanings. The research data obtained was analyzed using the Miles data analysis technique. Based on the results of the research that has been carried out, a learning guidance program has been developed to improve teacher competency in accordance with the management process. Several supervision techniques have been used, ranging from class visits, peer supervision, to face-to-face interviews, but not all of them are on target. However, the supervision methods used are different, thereby increasing teacher motivation to improve knowledge and skills based on suggestions and opinions during supervision.

Keywords: Educational supervision, Academic supervision, Teacher Competency

Abstrak

Upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan melalui supervisi. Hakikat supervisi akademik bukan untuk mengevaluasi kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan untuk mendukung pengembangan keterampilan profesional guru. Berdasarkan penjelasan latar belakang yang disampaikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana program pendampingan akademik meningkatkan kapasitas guru MI Al-Istiqlal di Kabupaten Karawang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang memberikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan makna partisipan. Data penelitian yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data Miles. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disusun program bimbingan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi guru yang sesuai dengan proses manajemen. Beberapa teknik supervisi telah dilakukan, mulai dari kunjungan kelas, supervisi sejawat, hingga wawancara tatap muka, namun tidak semuanya dapat tepat sasaran. Namun metode supervisi yang digunakan berbeda sehingga meningkatkan motivasi guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berdasarkan saran dan pendapat selama supervisi.

Kata Kunci: Supervisi pendidikan, supervisi akademik, kompetensi guru



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Cara sitasi:

Warta, Wasta, et.al. (2026). Program Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Kasus di MI Al-Istiqlal Kabupaten Karawang). *Jurnal Wahana Pendidikan*, 13(2),

Sejarah Artikel:

Dikirim 08-01-2025, Direvisi 10-08-2026, Diterima 31-08-2026.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk merubah sikap dan perilaku individu atau kelompok agar menjadi lebih dewasa melalui kegiatan pembelajaran. Berdasarkan definisi ini, banyak orang menganggap bahwa pendidikan identik dengan mengajar, karena pendidikan umumnya membutuhkan proses pengajaran dan setiap orang memiliki tanggung jawab untuk mengajar. Dalam arti sempit, pendidikan adalah kegiatan penyampaian suatu mata pelajaran secara formal agar peserta didik dapat menguasainya (Musliyono, 2020). Pendidikan mencakup segala situasi kehidupan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan dalam kehidupan. Tujuan dari pendidikan adalah untuk memungkinkan siswa mengasah minat dan bakat mereka, demi bisa berkontribusi kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku baik, berpikir kreatif, berpengetahuan, mandiri, inovatif, serta bermanfaat bagi negara dan bangsa (Azzahra dan Irawan, 2023). Pendidikan memiliki peran yang sangat esensial dalam hidup, karena berperan besar dalam kemajuan dan perkembangan kehidupan masyarakat secara keseluruhan (Fau et.al, 2023).

Saat ini, pemerintah sedang menerapkan inisiatif berkelanjutan untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada masyarakat. Selain pemerintah, pemangku kepentingan lain seperti dunia usaha, lembaga pendidikan, bahkan masyarakat sendiri mempunyai kepentingan dalam peningkatan mutu pendidikan. Beberapa orang yang memiliki pengetahuan tentang investasi dalam pendidikan berlomba-lomba menemukan sekolah terbaik untuk anak mereka. Sekolah terbaik dengan biaya pendidikan tinggi dan fasilitas mewah mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Ada pula yang menyekolahkan anaknya ke sekolah bertaraf internasional di dalam negeri. Biaya sekolah dibayar dalam dolar dan guru yang mengajar di sekolah internasional adalah orang asing. Kualitas pendidikan telah menjadi bahan perdebatan serius selama dekade terakhir. Hal ini dikarenakan kualitas pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas lulusan yang dihasilkan dari pendidikan itu sendiri (Alifah, 2021).

Pendidikan, yang memungkinkan kita memahami segala sesuatu yang perlu diketahui tentang suatu mata pelajaran, merupakan salah satu kebutuhan manusia yang paling mendasar. Salah satu pemangku kepentingan disipliner utama adalah guru, yang juga berperan aktif dalam menerapkan praktik pengajaran yang efektif. Merupakan tanggung jawab seorang guru sebagai pendidik untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Oleh karena itu, untuk memberikan pendidikan profesional kepada siswa, guru harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan (Risdiyand dan Herlambang, 2021). Kompetensi merujuk pada kumpulan pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang diperlukan, secara otomatis dimiliki, dikuasai, dan diterapkan oleh seorang guru saat menjalankan tugas profesinya di dalam kelas yang dikenal sebagai pengajaran (Dudung, 2018). Kompetensi itu sendiri adalah komponen krusial dalam standar profesi, dengan etika sebagai pedoman perilaku profesional yang tertuang dalam prosedur dan mekanisme pengawasan tertentu. Kompetensi seorang guru adalah representasi kualitatif mengenai makna dari perilaku guru tersebut (Nur dan Fatonah, 2022).

Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik yang diperoleh melalui pendidikan vokasi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Standar kompetensi yang telah ditetapkan untuk para guru diharapkan dapat dipenuhi semaksimal mungkin, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien (Ramaliya, 2018). Sebagai otoritas utama, kepala sekolah memiliki dampak signifikan terhadap kemajuan institusi, terutama dalam peningkatan kapasitas guru. Seorang

kepala sekolah yang baik harus mampu meningkatkan kemampuan guru lewat perannya sebagai pemimpin di sekolah. Peningkatan kemampuan guru berkontribusi pada kualitas pendidikan di sekolah, dan tentu saja, hal ini sangat dipengaruhi oleh peran dari pimpinan institusi itu sendiri. (Mulyani, 2023).

Salah satu cara kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru adalah melalui supervisi. Menurut (Mujiyana, 2019), supervisi terdiri dari serangkaian aktivitas yang mendukung guru dalam meningkatkan kemampuannya dalam mengatur proses belajar mengajar agar tujuan bisa tercapai. Supervisi memiliki tujuan untuk membantu guru dalam memperbaiki keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan akademik mereka. Oleh karena itu, inti dari supervisi adalah mendukung guru dalam mengembangkan kapasitas profesional mereka, mulai dari merencanakan, melaksanakan, hingga menilai hasil pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh (Apriliana et.al, 2024), supervisi akademik merupakan kumpulan kegiatan yang dirancang untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola proses pembelajaran agar dapat mencapai sasaran. Esensi dari supervisi akademik bukanlah untuk menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan untuk mendukung guru dalam mengasah keterampilan profesional mereka.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa kompetensi guru merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas proses pembelajaran dan mutu pendidikan. Penelitian (Risdiyany & Herlambang, 2021) menekankan pentingnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran, sedangkan (Dudung & Ramaliya, 2018) menjelaskan bahwa kompetensi guru mencakup aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Selanjutnya, (Mulyani, 2023) menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemampuan guru, sementara (Mujiyana & Apriliana et al, 2024) menjelaskan bahwa supervisi akademik berfungsi membantu guru meningkatkan kemampuan profesional dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu tersebut masih menyisakan kesenjangan dalam hal bagaimana supervisi akademik dikelola sebagai suatu program yang sistematis untuk meningkatkan kapasitas guru. Kajian mengenai supervisi akademik cenderung menekankan fungsi pembinaan dan pengawasan, sementara mekanisme keterkaitan antara perencanaan supervisi, pelaksanaan, pemberian umpan balik, tindak lanjut, dan peningkatan kapasitas guru belum tergambarkan secara komprehensif, khususnya dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang tidak hanya melihat supervisi sebagai kegiatan penilaian atau pengawasan, tetapi sebagai proses pengembangan profesional guru yang berkelanjutan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis program supervisi akademik sebagai instrumen pengembangan kapasitas guru dalam konteks MI Al-Istiqlal Kabupaten Karawang. Penelitian ini memfokuskan perhatian pada bagaimana supervisi akademik direncanakan, dilaksanakan, ditindaklanjuti, dan dievaluasi dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Dengan perspektif tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme supervisi akademik sebagai bagian dari strategi peningkatan kapasitas profesional guru.

Penelitian ini memiliki urgensi yang kuat karena peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Guru sebagai pelaksana utama pembelajaran dituntut untuk terus mengembangkan kompetensi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan perubahan pendidikan. Dalam kondisi tersebut, supervisi akademik diperlukan

bukan hanya untuk mengetahui kelemahan kinerja guru, tetapi terutama untuk memberikan pendampingan, umpan balik, dan tindak lanjut yang dapat mendorong perbaikan praktik pembelajaran. Oleh karena itu, analisis terhadap program supervisi akademik di MI Al-Istiqlal Kabupaten Karawang penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana supervisi telah berfungsi sebagai instrumen peningkatan kapasitas guru dan bagaimana pelaksanaannya dapat dikembangkan untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Berdasarkan penjelasan latar belakang yang disampaikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana program supervisi akademik meningkatkan kapasitas guru MI Al-Istiqlal di Kabupaten Karawang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Istiqlal Kabupaten Karawang dengan fokus pada program supervisi akademik dalam meningkatkan kapasitas guru. Subjek penelitian dipilih berdasarkan keterlibatan dan pemahaman terhadap pelaksanaan supervisi akademik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber data penelitian terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui observasi dan wawancara, yaitu kepala MI, bagian kurikulum, dan guru yang terlibat dalam pelaksanaan supervisi akademik. Sementara itu, siswa digunakan sebagai sumber informasi pendukung untuk memperoleh gambaran mengenai dampak pelaksanaan pembelajaran setelah adanya supervisi akademik. Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumen yang berkaitan dengan program supervisi akademik, seperti program atau jadwal supervisi, perangkat pembelajaran, instrumen supervisi, catatan hasil supervisi, dan dokumen tindak lanjut supervisi yang tersedia di MI Al-Istiqlal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai proses, pengalaman, persepsi, dan makna yang diberikan oleh informan terhadap pelaksanaan supervisi akademik. (Yusanto, 2020) menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki beragam pendekatan yang dapat dipilih sesuai dengan karakteristik dan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data perlu dilakukan secara sistematis dan teliti agar informasi yang diperoleh dapat disajikan secara tepat dan menghasilkan temuan yang bermanfaat (Yulianti & Jufri, 2020).

1. Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian (Hardani, 2020). Penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipatif dan tidak terstruktur, yaitu peneliti bertindak sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam kegiatan. Observasi difokuskan pada pelaksanaan supervisi akademik dan praktik pembelajaran guru, meliputi proses supervisi, kegiatan pembelajaran, interaksi guru dan siswa, penggunaan perangkat dan metode pembelajaran, serta tindak lanjut supervisi. Data yang diperoleh berupa gambaran kondisi nyata pelaksanaan supervisi akademik dan praktik guru dalam mengelola pembelajaran.
2. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui tanya jawab dengan informan (Apriyanti et al., 2019). Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur dengan kepala MI, bagian kurikulum, dan guru. Wawancara menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, umpan balik, tindak lanjut, dan evaluasi supervisi akademik serta perubahan kapasitas guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Wawancara dilakukan secara langsung maupun tertulis menggunakan pertanyaan terbuka untuk memperoleh informasi yang mendalam.

3. Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara (Sugiyono, 2017). Dokumentasi meliputi program dan jadwal supervisi, instrumen supervisi, perangkat pembelajaran guru, catatan hasil supervisi, hasil evaluasi, serta dokumen tindak lanjut. Data dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan memverifikasi informasi mengenai pelaksanaan supervisi akademik dan peningkatan kapasitas guru. Dalam penelitian ini, dokumentasi diarahkan pada dokumen yang berkaitan dengan program supervisi akademik dan pelaksanaan pembelajaran, antara lain program supervisi, jadwal supervisi, instrumen atau lembar supervisi, perangkat pembelajaran guru, catatan hasil supervisi, hasil evaluasi, dan dokumen tindak lanjut apabila tersedia. Data dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan melakukan pengecekan terhadap informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya dianalisis menggunakan model analisis data (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014), yang meliputi pengumpulan data, kondensasi/reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

1. Pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun informasi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut, dan evaluasi supervisi akademik serta peningkatan kapasitas guru.
2. Reduksi atau kondensasi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengelompokkan, dan mengorganisasi data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang tidak berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik dan peningkatan kapasitas guru tidak digunakan dalam analisis.
3. Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan hasil penelitian dalam bentuk uraian naratif yang sistematis berdasarkan fokus penelitian, sehingga hubungan antara perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut, evaluasi supervisi akademik, dan peningkatan kapasitas guru dapat dipahami secara jelas.
4. Penarikan dan verifikasi kesimpulan dilakukan dengan menemukan pola, hubungan, dan makna dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan diverifikasi secara terus-menerus dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh temuan yang kredibel dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

Untuk meningkatkan keabsahan data, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dibandingkan melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala MI, bagian kurikulum, guru, dan sumber pendukung lainnya, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara tersebut, temuan mengenai pelaksanaan program supervisi akademik dan peningkatan kapasitas guru dapat diperiksa konsistensinya dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program supervisi akademik di MI Al-Istiqlal Kabupaten Karawang dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Program tersebut diarahkan untuk mendukung kemampuan profesional guru dalam mengelola pembelajaran, khususnya dalam penguasaan materi, pengelolaan kelas, penggunaan metode pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran.

1. Perencanaan Supervisi Akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan supervisi diawali dengan identifikasi kebutuhan dan permasalahan guru. Perencanaan meliputi penentuan tujuan supervisi, seperti peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan keterampilan guru, dan pemenuhan standar pendidikan. Sekolah juga mengidentifikasi kebutuhan yang berkaitan dengan kurikulum, metode pengajaran, dan pengelolaan sekolah. Informasi mengenai kebutuhan tersebut diperoleh melalui observasi kelas, pertemuan langsung, dan rapat staf. Informasi kemudian diperiksa, dikelompokkan berdasarkan permasalahan, dianalisis, dan digunakan sebagai dasar untuk menentukan strategi supervisi yang sesuai.

2. Pengorganisasian Supervisi Akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas dan pembentukan tim sesuai dengan bidang yang telah ditetapkan kepala sekolah. Apabila terdapat kebutuhan atau perkembangan yang mendesak, kepala sekolah melakukan koordinasi melalui rapat dengan tim terkait. Kepala sekolah juga memberikan dukungan, motivasi, waktu, dan kesempatan kepada guru serta tim untuk melaksanakan tugas dan mengembangkan kreativitas. Penghargaan diberikan kepada anggota yang menunjukkan prestasi atau mampu memenuhi standar pelaksanaan kegiatan.

3. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik di MI Al-Istiqlal dilakukan melalui kunjungan kelas, wawancara pribadi, dan supervisi rekan sejawat. Ketiga teknik tersebut digunakan dalam pelaksanaan supervisi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan guru. Kunjungan kelas dilakukan ketika guru melaksanakan pembelajaran. Supervisor mengamati proses pembelajaran berdasarkan aspek yang telah disepakati. Setelah pembelajaran selesai, guru dan supervisor melakukan pembinaan. Wawancara pribadi dilakukan antara kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi mengenai kinerja dan permasalahan guru secara langsung. Teknik ini digunakan terutama ketika terdapat masalah tertentu yang membutuhkan pembinaan individual atau klarifikasi terhadap informasi yang diperoleh dari sumber lain. Supervisi rekan sejawat dilaksanakan melalui MGMP dan diskusi kelompok. Kegiatan tersebut digunakan untuk membahas media pembelajaran, evaluasi kemampuan peserta didik, penyusunan rencana pembelajaran, dan berbagai persoalan pembelajaran lainnya.

4. Evaluasi Supervisi Akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan dan target supervisi akademik telah tercapai. Evaluasi tidak hanya mencakup pelaksanaan program, tetapi juga hasil supervisi, dukungan akademik, sumber daya, pelaksana, serta perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Evaluasi juga digunakan untuk mengidentifikasi rencana perbaikan, pengorganisasian kegiatan, sasaran yang ingin dicapai, metode pencapaian sasaran, serta perubahan yang diperlukan dalam kurikulum dan proses pembelajaran.

5. Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak lanjut dilakukan berdasarkan hasil analisis supervisi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru. Hasil tersebut digunakan kepala sekolah untuk menentukan program peningkatan kemampuan mengajar dan profesionalisme guru. Tindak lanjut dilakukan melalui pembinaan langsung dan tidak langsung. Pembinaan langsung dilakukan melalui pertemuan setelah observasi untuk memberikan umpan balik terhadap praktik pembelajaran guru.

Pembinaan tidak langsung dilakukan melalui diskusi, pelatihan, dan pemberian saran sesuai dengan permasalahan yang ditemukan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, program supervisi akademik di MI Al-Istiqlal tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan, tetapi merupakan rangkaian pembinaan yang diarahkan pada pengembangan kemampuan profesional guru. Hal ini terlihat dari adanya keterkaitan antara identifikasi kebutuhan, pelaksanaan supervisi, evaluasi, dan tindak lanjut.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa supervisi diawali dengan identifikasi kebutuhan guru melalui observasi kelas, pertemuan, dan rapat staf. Secara konseptual, pendekatan tersebut menunjukkan bahwa supervisi dikembangkan berdasarkan kebutuhan nyata guru, bukan semata-mata berdasarkan prosedur administratif. Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan (Glickman, Gordon, & Ross-Gordon, 2014) bahwa supervisi akademik merupakan proses yang bertujuan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya melalui pembinaan yang sistematis. Dengan demikian, identifikasi kebutuhan menjadi penting karena supervisor dapat menentukan bentuk bantuan yang sesuai dengan kondisi guru. Dalam konteks MI Al-Istiqlal, pemetaan kebutuhan terhadap kurikulum, metode pembelajaran, dan pengelolaan kelas memberikan dasar bagi kepala sekolah untuk menentukan strategi pembinaan. Dengan demikian, perencanaan berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas guru melalui penentuan kebutuhan dan sasaran pengembangan yang lebih spesifik. Pengorganisasian supervisi melalui pembagian tugas, koordinasi, pemberian dukungan, dan pembentukan tim menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas guru berlangsung dalam lingkungan kerja yang kolaboratif. Guru tidak hanya memperoleh pembinaan dari kepala sekolah, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan rekan sejawat. Temuan ini sejalan dengan konsep *professional learning community*, yang menempatkan kolaborasi guru sebagai salah satu mekanisme penting dalam pengembangan profesional. (DuFour & Eaker, 1998) menjelaskan bahwa komunitas belajar profesional dibangun melalui kolaborasi yang berorientasi pada peningkatan praktik dan hasil pembelajaran. Dengan demikian, pengorganisasian supervisi di MI Al-Istiqlal memberikan ruang bagi guru untuk berbagi pengalaman, mendiskusikan masalah pembelajaran, dan mengembangkan solusi secara bersama.

Penggunaan kunjungan kelas, wawancara pribadi, dan supervisi rekan sejawat menunjukkan bahwa supervisi akademik dilaksanakan dengan pendekatan yang beragam. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kebutuhan pengembangan guru tidak selalu dapat ditangani menggunakan satu teknik supervisi. Kunjungan kelas memungkinkan supervisor memperoleh gambaran langsung mengenai praktik pembelajaran guru. Wawancara pribadi memberikan kesempatan untuk menggali permasalahan individual, sedangkan supervisi rekan sejawat menyediakan ruang untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman. Menurut (Glickman et al, 2014), supervisi akademik seharusnya diarahkan pada peningkatan kemampuan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui bantuan yang sesuai dengan kebutuhan profesional guru. Oleh karena itu, variasi teknik supervisi di MI Al-Istiqlal menunjukkan upaya untuk memberikan dukungan berdasarkan kondisi dan kebutuhan guru. Dengan demikian, pelaksanaan supervisi berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas guru melalui observasi praktik pembelajaran, pembinaan individual, serta pembelajaran kolaboratif.

Evaluasi yang dilakukan tidak hanya melihat keterlaksanaan program, tetapi juga hasil supervisi dan perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa

evaluasi memiliki fungsi sebagai dasar untuk menentukan perbaikan berikutnya. Pandangan ini sejalan dengan (Stufflebeam, 2003) melalui model CIPP yang menempatkan evaluasi sebagai proses untuk menyediakan informasi bagi pengambilan keputusan dan perbaikan program. Dalam konteks supervisi akademik, hasil evaluasi dapat digunakan untuk menentukan apakah kebutuhan pengembangan guru telah terpenuhi atau masih memerlukan pembinaan lanjutan. Dengan demikian, evaluasi di MI Al-Istiqal menjadi bagian dari siklus pengembangan kapasitas guru, bukan sekadar kegiatan penilaian terhadap pelaksanaan supervisi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tindak lanjut dilakukan berdasarkan identifikasi kekuatan dan kelemahan guru. Pembinaan langsung dilakukan melalui pertemuan setelah observasi, sedangkan pembinaan tidak langsung dilakukan melalui diskusi, pelatihan, dan pemberian saran. Temuan ini merupakan bagian paling penting dalam menjawab tujuan penelitian karena hasil supervisi diterjemahkan menjadi tindakan pengembangan guru. Umpan balik setelah observasi memberikan kesempatan kepada guru untuk mengetahui aspek yang perlu diperbaiki, sedangkan diskusi dan pelatihan memberikan alternatif untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Konsep ini sejalan dengan pendekatan *clinical supervision* yang dikembangkan oleh (Cogan, 1973), yaitu supervisi yang menempatkan observasi, analisis, dan pertemuan umpan balik sebagai bagian dari proses membantu guru memperbaiki praktik pembelajaran. Dengan demikian, tindak lanjut menjadi mekanisme yang mengubah hasil observasi menjadi perbaikan praktik profesional guru.

KESIMPULAN

Supervisi akademik merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kompetensi guru di MI Al-Istiqal Kabupaten Karawang. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan melalui kegiatan pembinaan, observasi pembelajaran, pemberian umpan balik, serta tindak lanjut dapat membantu guru meningkatkan kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Dengan demikian, supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan, namun juga sebagai proses pembinaan profesional yang mendorong peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, rekomendasi yang dapat diberikan diantaranya mengembangkan perencanaan diskusi kelompok dalam supervisi rekan sejawat. Pengelompokkan guru yang belum jelas tentunya akan sulit mengarahkan guru yang di supervisi dalam mengembangkan pembelajarannya di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia untuk Mengejar Ketertinggalan dari Negara Lain. *Cermin: Jurnal Penelitian*. Vol. 5 No. 1: 113 – 123.
- Apriliansa, H., Anggraeni, R, dan Subandi. (2024). Teknik-Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah (Supervisor) dalam Melaksanakan Program Supervisi. *Jurnal Media Akademik*. Vol. 2 No. 6: 1 – 11.

- Apriyanti, Y., Lorita, E., dan Yuarsono. (2019). Kualitas Pelayanan Kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Professional FIS Unived*. Vol. 6 No. 1: 72 – 80.
- Azzahra, L dan Irawan, D. (2023). Pentingnya Mengenalkan Alqur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 1 No. 1: 13 – 20.
- Cogan, M. L. (1973). *Clinical Supervision*. Houghton Mifflin.
- DuFour, R., & Eaker, R. (1998). Professional Learning Communities at Work: Best Practices for Enhancing Student Achievement. Association for Supervision and Curriculum Development.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*. Vol. 5 No. 1: 9 – 19.
- Fau, J.F., Mendrofa, K.J., Wau, M., dan Wawuru, Y. (2023). Pendidikan Jendela Dunia. *JIPMAS: Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 2 No. 2: 69 – 77.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2014). Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach (9th ed.). Pearson.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Handayani, L., Madjdi, A.H., Su'ad. (2021). Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Rekan di SMP Negeri Se-Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. Vol. 4 No. 2: 317 – 334.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohodi, UI-Press.
- Mulyani, E. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru dan Kualitas Sekolah di SMPN 7 Bengkulu Selatan. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*. Vol. 2 No. 6: 1183 – 1195.
- Mujiyana. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Supervisi Akademik Teknik Individual Kunjungan Kelas di MIN 1 Gunungkidul Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Madrasah*. Vol. 4 No. 1: 67 – 76.
- Musliyono. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV dengan Menggunakan Media Google Meet. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Vol. 3 No. 3: 1919 – 1924.
- Nur, H.M dan Fatonah, N. (2022). Paradigma Kompetensi Guru. *Jurnal PGSD Uniga*. Vol. 1 No. 1: 12 – 16.
- Ramaliya. (2018). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 9 No. 1: 77 – 87.
- Risdiany, H dan Herlambang, Y.T. (2021). Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3 No. 3: 817 – 822.
- Stufflebeam, D. L. (2003). The CIPP Model for Evaluation. In T. Kellaghan & D. L. Stufflebeam (Eds.), *International Handbook of Educational Evaluation* (pp. 31–62). Kluwer Academic Publishers.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Yulianty, P.D dan Jufri, A. (2020). Perdebatan Empiris: Prinsip Metode Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Penelitian Sosial Ekonomi. *Value: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 15 No. 2: 164 – 172.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (JSC)*. Vol. 1 No. 1: 1 – 13.

